

**PENERAPAN BI OSECURITY KANDANG AYAM PT. POKPHAND
JAYA FARM KUPANG DESA OEFAFI KECAMATAN KUPANG TIMUR
KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti PAS Ganjil



Oleh :

Nama : Fransisco Oktavianus Demon
NIS : 034701108723
Kompetensi Keahlian : Keperawatan Hewan

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
(SMK-PP) NEGERI KUPANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN BIOSECURITY KANDANG AYAM
PT. CHORDPOKPHAND JAYA FARM KUPANG DESA OEFAFI
KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG PROVINSI
NUSA TENGGARA TIMUR

Nama : Fransisco Oktavianus Demon
NIS : 034701108723
Kompetensi Keahlian : Keperawatan Hewan

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Penilaian Akhir Semester Ganjil di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

Disetujui,

Pembimbing I,


Daud Rohi, S.Pt, M.Si

NIP.197612052008121002

Pembimbing II,


Daniel Naibobe, SST

NIP. 197302072008121003

Disetujui,

Penguji I,


Drh. Luh Made Destriyana, M.Si

NIP. 19881215 201902 2 002

Penguji II,


Ridvel S. Sembong, S.Pt, M.Pt

NIP. 19780408 200910 1 003

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc

NIP. 19761012 200604 1 018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas Rahmat dan pertolongan -Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan dan penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan dengan Judul “PENERAPAN BIOSECURITY KANDANG AYAM PT. CHARON POKPHAND JAYA FARM KUPANG DESA OEFAFI KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa yang telah diberikan kepada saya selama melaksanakan kegiatan ini, kepada:

1. **Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc** selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan praktik kerja lapangan
2. **Pedro D. S. Martins ,S.ST** Selaku ketua panitia praktik kerja lapangan Tahun 2025
3. **Daud Rohi, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing I dan **Daniel Naibobe, SST** selaku pembimbing II
4. **Drh. Luh Made Destriyana, M.Si** selaku penguji I dan **Ridvel S. Sembong, S.Pt, M.Pt** selaku penguji II
5. **PT. CHARON PKPHAND JAYA FARM**, yang telah membimbing kami secara langsung selama kegiatan PKL berlangsung
6. Orangtua yang mendukung dan memberi semangat dalam doa dan juga biaya material sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga laporan ini memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

Kupang, 30 september 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	4
1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKL.....	4
BAB II PELAKSANAAN PKL.....	5
2.1 Broiler.....	5
2.2 Biosecurity.....	6
2.3 Manajemen Biosecurity.....	7
2.4 SOP.....	10
PENANGANAN KENDARAAN.....	13
DAN CIHERY.....	14
BAB III PENUTUP.....	15
3.1 Kesimpulan.....	15
3.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SOP Sanitasi Ring 1	Error! Bookmark not
Gambar 2. SOP Masuk Kandang	Error! Bookmark not
Gambar 3. Penanganan Kendaraan (Masuk dan Keluar Area Farm).....	14
Gambar 4. Penanganan Kendaraan (Keluar Masuk Area dalam Farm dan Hatchety)	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang, mengikuti Praktik Kerja Lapangan adalah salah satu syarat untuk mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dimana setiap siswa/i wajib melaksanakannya selama kurun waktu yang telah ditentukan dari pihak sekolah.

Praktik Kerja Lapangan ini merupakan praktik yang dimana siswa/i akan ditempatkan secara langsung di dunia kerja untuk mulai mengenal dunia usaha maupun dunia industri sebagai bekal masa depan untuk menyiapkan siswa/i SMK sebelum kemudian lulus dan terjun ke dunia kerja.

Usaha peternakan saat ini banyak dikembangkan di Indonesia terutama ternak unggas guna mencukupi kebutuhan gizi dan konsumsi masyarakat Indonesia. Daging broiler memiliki gizi cukup tinggi sebagai penghasil protein hewani untuk masyarakat di Indonesia. Salah satu peternakan unggas yang sering dibudidayakan adalah broiler. Peternakan ayam broiler banyak diminati oleh masyarakat karena pertumbuhan dan proses pemeliharaannya yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak yang lain. Permintaan yang tinggi ini tentunya harus selalu diimbangi dengan perbaikan manajemen dalam pemeliharaan broiler. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam broiler dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa maksimal. Selain faktor genetik dan pakan, lingkungan kandang mempunyai peran yang besar dalam menentukan performa broiler dan keuntungan yang diperoleh peternak. Ayam pedaging atau broiler mempunyai pertumbuhan yang cepat dan bergantung pada pakan. Jenis ternak unggas sebagai sumber protein hewani yang dimanfaatkan dagingnya. Permintaan daging ayam broiler semakin meningkat, hal itu karena harga daging yang terjangkau dan mudah dalam memperolehnya. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun kecil (Utomo et al., 2015)

Pemeliharaan ayam broiler membutuhkan waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 30-35 hari untuk menghasilkan bobot badan sebesar + 2,5 kg, hal ini ditunjang oleh manajemen pemeliharaan yang diterapkan telah semakin baik, dilihat dari sisi manajemen pemberian pakan maupun dari sisi manajemen pencegahan penyakit. Dalam pemeliharaan ayam broiler memerlukan manajemen pemeliharaan yang baik agar ayam tidak terserang penyakit yang dapat menyebabkan kerugian bagi peternak. Langkah yang dapat dilakukan untuk menghindarkan ayam broiler dari serangan penyakit adalah dengan penerapan biosekuriti. Biosekuriti merupakan garda terdepan dalam mengamankan ternak dari penyakit. Program ini cukup murah dan efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit, yang mempengaruhi suksesnya sistem produksi ternak khususnya dalam mengurangi resiko dan konsekuensi masuknya penyakit menular dan tidak menular. Jika kegiatan biosekuriti dilaksanakan secara baik dan benar maka produktivitas ternak, efisiensi ekonomi dan produksi akan tercapai. Sebagian dari sistem manajemen maka biosekuriti sangat penting khususnya untuk mencegah penyakit. Biosekuriti dipahami hanya sebatas vaksinasi dan pembersihan kandang pada saat setelah panen dan ketika anak ayam umur sehari akan masuk kandang. Sebenarnya yang dimaksud dengan biosekuriti adalah mengurangi resiko yang disebabkan oleh lalulintas orang ke dalam kandang seperti pemilik kandang, tetangga, orang yang melakukan 3 perbaikan, teman, atau pengunjung. Resiko yang disebabkan oleh binatang, baik binatang liar atau pun binatang piara, serta resiko yang disebabkan oleh benda-benda baik benda organik maupun anorganik seperti peralatan dan bahan, termasuk keranjang, alat perawatan, kotak peralatan, ember, semua alat angkut yang masuk dan bergerak di dalam peternakan: peternak, memasukkan pakan, memasukkan anak ayam, pengambilan unggas mati, pengeluaran alas/sekam kotor, genangan air yang mengundang lalat, serta pakan yang terkontaminasi. Resiko-resiko yang harus dihindari di atas merupakan jalan masuknya bibit penyakit ke peternakan dikenal dengan akronim PATIO (People, Animal, Things Inorganik dan Organik) (Jubb & Dharma, 2009).

Biosecurity merupakan sebuah upaya pengamanan makhluk hidup dari agen penyakit yang menular baik yang masuk maupun keluar dari farm. Masuknya agen penyakit bisa melalui, manusia, pakaian, peralatan, pakan, air yang terkontaminasi, kendaraan, unggas liar yang masuk illegal, hama pengerat, unggas air, dan lainnya. Biosecurity juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran organisme penyakit dengan cara menghalangi kontak antara hewan dan mikroorganisme. Biosecurity merupakan salah satu dari prinsip pencegahan penyakit atau triangle of poultry disease selain manajemen dan vaksinasi. Komponen utama biosecurity adalah isolasi, kontrol lalu lintas dan sanitasi. Isolasi merupakan tindakan untuk mencegah kontak antara hewan pada suatu area atau lingkungan. Kontrol lalu lintas merupakan tindakan pencegahan penularan penyakit yang dibawa oleh alat angkut, hewan selain ternak, dan pengunjung. Sedangkan sanitasi merupakan pencegahan terhadap kontaminasi dari suatu hal yang berpotensi membawa ataupun menjadi tempat berkembangnya agen penyakit. Penerapan biosecurity di Indonesia yang dilakukan dengan ketat banyak dilakukan dikandang dengan tipe close house . Penerapan biosecurity di kandang open house kurang begitu diterapkan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan peternak khususnya peternak tradisional tentang pentingnya penerapan biosecurity bagi keberhasilan dalam beternak.

1.2 Tujuan

1. **Mencegah masuknya penyakit** dari luar ke dalam kandang ayam, sehingga ayam tetap sehat dan produktif.
2. **Mengendalikan penyebaran penyakit** jika ada kasus penyakit, agar tidak menyebar ke seluruh populasi ayam.
3. **Menjaga kualitas dan keamanan produk ayam**, sehingga ayam yang dihasilkan layak konsumsi dan memenuhi standar kesehatan.
4. **Mengurangi penggunaan obat-obatan dan antibiotik**, yang dapat menyebabkan resistensi dan berdampak negatif bagi kesehatan manusia.
5. **Meminimalkan kerugian ekonomi** akibat kematian ayam, penurunan produksi, dan biaya pengobatan

6. **Mencegah masuknya penyakit** dari luar ke dalam kandang ayam, sehingga ayam tetap sehat dan produktif.
7. **Mengendalikan penyebaran penyakit** jika ada kasus penyakit, agar tidak menyebar ke seluruh populasi ayam.
8. **Menjaga kualitas dan keamanan produk ayam**, sehingga ayam yang dihasilkan layak konsumsi dan memenuhi standar kesehatan.
9. **Mengurangi penggunaan obat-obatan dan antibiotik**, yang dapat menyebabkan resistensi dan berdampak negatif bagi kesehatan manusia.
10. **Meminimalkan kerugian ekonomi** akibat kematian ayam, penurunan produksi, dan biaya pengobatan.
11. **Meningkatkan kepercayaan konsumen** terhadap produk ayam dari PT. Charon Pokphand melalui produk yang aman dan berkualitas

1.3 Manfaat

1. Mencegah Penyebaran Penyakit
2. Meningkatkan Kesehatan Ayam
3. Meningkatkan Produktivitas
4. Mengurangi Kerugian Ekonomi
5. Menjaga Kualitas Produk
6. Mendukung Keberlanjutan Peternakan

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai dari senin, 7 juli 2025 s/d 29 september 2025 bertempat di PT.CHARON POKPHAND JAYA FARM KUPANG didesa oefafi kecamatan kupang timur Kabupaten kupang Nusa Tenggara Timur.

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Broiler

Indonesia merupakan negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Fakta ini menyebabkan kebutuhan yang tinggi akan protein hewani dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi pula. Dengan adanya peningkatan kebutuhan tersebut, diperlukan adanya usaha-usaha pemenuhan kebutuhan dengan cara meningkatkan produksi ternak sebagai sumber protein hewani. Salah satu penghasil protein hewani adalah daging broiler (Dewanti et al., 2014).

Broiler adalah galur ayam hasil rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, masa panen pendek menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dada lebih besar, dan kulit licin (North and Bell, 1990). Perubahan iklim (climate change) yang terjadi saat ini, langsung maupun tidak langsung telah berpengaruh terhadap pengelolaan broiler khususnya pada skala usaha kecil dan menengah yang sebagian besar menggunakan kandang terbuka (open house system).

Ayam pedaging merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat. Menurut kecepatan pertumbuhannya, periode pemeliharaan ayam pedaging dibagi menjadi dua yaitu periode starter dan finisher. Periode starter dimulai umur 1-21 hari dan periode finisher dimulai umur 22-35 atau sesuai umur dan bobot potong yang diinginkan (Murwani, 2010).

Fase hidup awal ayam pedaging terjadi pada dua 6 minggu pertama yang merupakan masa kritis ayam pedaging. Oleh sebab itu, ayam pedaging memerlukan perhatian yang intensif. Masa kritis tersebut ialah masa brooding. Masa brooding adalah periode pemeliharaan dari Day Old Chick (DOC) hingga umur 14 hari (atau hingga pemanas tidak digunakan). Baik tidaknya performa ayam di masa selanjutnya seringkali ditentukan dari bagaimana pemeliharaan di masa brooding. Satu hal yang patut diperhatikan oleh peternak ialah kesalahan manajemen pada periode ini seringkali tidak bisa dipulihkan (irreversible) dan

berdampak negatif terhadap performa ayam di periode pemeliharaan berikutnya (Fatmaningsih et al., 2016).

2.2 Biosecurity

Biosecurity berasal dari dua kata yaitu bio (hidup) dan security (pengamanan atau perlindungan). Atau secara harfiah dapat bermakna pengendalian atau pengamanan terhadap makhluk hidup. Dalam budidaya ternak, biosekuriti merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencegah penyakit masuk ke dalam peternakan ataupun menyebar keluar peternakan. Semua kegiatan dilakukan dengan tujuan memisahkan inang (ternak) dari bibit penyakit dan sebaliknya. Ruang lingkup laboratorium, "Biosecurity" adalah kondisi dan upaya untuk memutuskan rantai masuknya agen penyakit ke induk semang dan untuk menjaga agen penyakit yang disimpan dan diisolasi dalam suatu laboratorium tidak mengontaminasi atau tidak disalahgunakan. "biosekuriti" adalah kondisi dan upaya untuk melindungi personel atau operator serta lingkungan laboratorium dan sekitarnya dari agen penyakit hewan dengan cara menyusun protokol khusus, menggunakan peralatan pendukung, dan menyusun desain fasilitas pendukung (Swacita, 2017).

Biosekuriti merupakan konsep integral yang mempengaruhi suksesnya system produksi ternak khususnya dalam mengurangi resiko dan konsekuensi masuknya penyakit menular dan tidak menular. Jika kegiatan biosekuriti dilaksanakan secara baik dan benar maka produktivitas ternak, efisiensi ekonomi dan produksi akan tercapai. Sebagai dari sistem manajemen maka biosekuriti sangat penting khususnya untuk mencegah penyakit. Semua komponen biosekuriti, sistem yang diterapkan (vaksinasi, pengobatan, kontrol hewan liar dan lain-lainnya) dan sarana serta prasarana yang ada memiliki arti tinggi terhadap keberhasilan program biosekuriti (Swacita, 2017).

Biosekuriti adalah sejenis program yang dirancang untuk melindungi atau mengamankan suatu kehidupan dalam hal beternak unggas. Dalam kegiatan budidaya biosekuriti merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melindungi ternak dari bahaya serangan penyakit atau semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk pengendalian wabah dan dilakukan untuk mencegah

semua kemungkinan kontak/penularan dengan peternakan tertular, dan mencegah penyebaran penyakit. Selain sanitasi dan kebersihan kandang, kebersihan peralatan 8 pakan serta air minum perlu juga diperhatikan agar cemaran bisa diturunkan (Ketut dan Putu, 2020).

Menurut Zainuddin dan Wibawan (2007), tujuan utama dari penerapan biosekuriti adalah meminimalkan keberadaan penyebab penyakit, meminimalkan kesempatan agen berhubungan dengan unggas, dan membuat tingkat kontaminasi lingkungan oleh agen penyakit seminimal mungkin. Menurut Dirjen Peternakan (2005), tujuan dari biosekuriti adalah mencegah semua kemungkinan penularan dengan peternakan tertular dan penyebaran penyakit. Penerapan biosekuriti pada seluruh sektor peternakan, baik di industri perunggasan atau peternakan lainnya akan mengurangi risiko penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit yang mengancam sektor tersebut. Meskipun biosekuriti bukan satu – satunya upaya pencegahan terhadap serangan penyakit, namun biosekuriti merupakan garis pertahanan pertama terhadap penyakit. Biosekuriti sangat penting untuk mengendalikan dan mencegah berbagai penyakit yang mematikan.

2.3 Manajemen Biosecurity

Broiler memerlukan manajemen pemeliharaan yang baik agar ayam tidak terserang penyakit yang dapat menyebabkan kerugian bagi peternak. Langkah yang dapat dilakukan untuk menghindarkan broiler dari serangan penyakit adalah dengan penerapan biosekuriti. Manajemen biosekuriti yang dapat dilakukan antara lain isolasi, pengendalian lalu lintas, sanitasi dan vaksinasi.

a) Isolasi

Isolasi berarti menjauhkan ayam dari orang, kendaraan dan benda yang dapat membawa patogen. Menciptakan lingkungan tempat ayam terlindung dari pembawa bakteri patogen (orang, hewan lain, udara dan air). Isolasi merupakan bagian komponen utama biosekuriti. Isolasi merupakan pemisahan hewan agar dalam suatu lingkungan terkendali sehingga mencegah munculnya agen penyakit. Biosekuriti dalam hal

Isolasi diterapkan dengan adanya pagar pembatas antar ternak dengan lingkungan luar, menjaga jarak antara kandang dengan keramaian, melakukan pemisahan antara ayam yang sehat dan sakit, kandang unggas serta kandang hewan lainnya harus ditata pada lokasi terpisah dan adanya karantina ternak yang baru masuk. Penerapan biosekuriti ini dibutuhkan kesadaran peternak untuk memagari kandangnya agar terhindar dari berbagai macam agen penyakit, namun kesadaran peternak dalam melaksanakan biosekuriti pagar pembatas dengan lingkungan luar masih sangat kurang hal tersebut diakibatkan faktor biaya untuk membeli bahan memagari sekeliling kandangnya (Mappanganro et al., 2019).

b) Pengendalian Lalu Lintas

Pengendalian lalu lintas diupayakan untuk menscreening orang, alat, barang dan hewan lain, agar kegiatan lalu lintas yang dilakukan tidak menyebabkan masuknya patogen ke dalam wilayah kandang (Johari, 2004). Tindakan pengendalian dilakukan terhadap segala sesuatu yang 10 keluar atau masuk dalam suatu kandang/peternakan, mencakup lalu lintas manusia/peternak, peralatan, unggas/hewannya dan kendaraan. Kontrol lalu lintas di peternakan harus dibuat dengan baik untuk menghentikan atau meminimalkan kontaminasi pada hewan, pakan, dan peralatan yang digunakan. Alat angkut dan petugas tidak boleh keluar dari area penanganan hewan yang mati tanpa melakukan pembersihan (cleaning) dan desinfeksi terlebih dahulu (Swacita, 2017). Pengendalian lalu lintas diterapkan dengan adanya desinfeksi terhadap pengunjung atau petugas yang masuk di area kandang, adanya desinfeksi terhadap kendaraan dan peralatan yang keluar masuk, tidak meminjamkan peralatan kandang dengan peternak lain.

c) Sanitasi

Sanitasi kandang adalah program menjaga kebersihan kandang untuk mencegah masuk dan pindahnya bibit penyakit yang akan menyerang ternak dengan cara penyemprotan dan pengasapan. Sanitasi

wajib dilakukan, biasanya dilakukan sebelum ternak dimasukkan dalam kandang yang bertujuan untuk mematikan bibit penyakit yang ada dalam kandang. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 sanitasi kandang ayam adalah usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit. Prinsip sanitasi yaitu bersih secara fisik, bersih secara kimiawi (tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan) dan bersih secara 11 mikrobiologis. Menjaga kebersihan kandang merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi populasi bibit penyakit dalam sistem biosekuriti. Implementasi sanitasi berdasarkan beberapa indikator yaitu meliputi desinfeksi kandang sebelum DOC masuk, desinfeksi tempat pakan dan air minum secara teratur, pembersihan kandang secara rutin dilakukan dan menjaga kebersihan pakaian peternak (Mappanganro et al., 2019).

d) Vaksinasi

Aspek lain dari biosekuriti adalah mencegah penyakit melalui vaksinasi. Antibiotika digunakan untuk memberantas infeksi bakteri. Karena tidak ada obat yang dapat melawan infeksi virus, maka vaksinasi sebelum infeksi terjadi di dalam tubuh ayam menjadi pilihan utama untuk melindungi ayam. Usia unggas pada saat vaksinasi terhadap penyakit tertentu dan kapan perlu diulang merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat, kualitas dan lamanya kekebalan. Programprogram vaksinasi bervariasi pada berbagai macam jenis ternak. Vaksin bisa dalam bentuk hidup atau mati, keduanya memberikan reaksi. Vaksin hidup terdiri atas mikroorganisme hidup. Vaksin ini dapat diberikan pada umur lebih muda daripada vaksin mati, dan diberikan melalui injeksi, air minum, inhalasi, atau tetes mata. Kontaminasi vaksin harus dicegah karena dapat menimbulkan gangguan yang serius. Mikroagen yang terdapat dalam vaksin hidup akan berkembang di dalam tubuh unggas dan bila terdapat infeksi sekunder pada saat itu, dapat 12

terjadi reaksi yang hebat. Ketika menggunakan vaksin hidup, peternak harus menyadari bahwa peternakannya mengandung agen penyakit yang berasal dari vaksin. Semua vaksin mati yang pemberiannya harus disuntikkan, dapat juga menimbulkan reaksi yang berasal dari zat pembawanya. Reaksi yang paling umum adalah terjadinya pembentukan jendolan pada tempat penyuntikan (Swacita, 2017).

2.4 SOP

SOP adalah singkatan dari Standard Operating Procedure, atau dalam bahasa Indonesia disebut Prosedur Operasional Standar. SOP adalah dokumen tertulis yang merinci langkah-langkah atau prosedur untuk melakukan tugas tertentu secara konsisten, efisien, dan aman, dengan tujuan mencapai keseragaman kinerja dan tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan.

- **Saran Kunci untuk Biosecurity Optimal**
 - a. **Pengawasan Lalu Lintas:** Pengetatan keluar masuk orang dan kendaraan untuk mengurangi resiko agen penyakit dari luar.
 - b. **Frekuensi Desinfeksi:** Peningkatan frekuensi pembersihan dan desinfeksi, terutama pada saat musin hujan atau peningkatan kasus penyakit.
 - c. **Pengolahan Limbah:** Peningkatan sistem pengolahan kotoran, air limbah, dan sisa pakan agar tidak jadi sumber penularan penyakit.
 - d. **Monitoring Kesehatan:** Pemeriksaan kesehatan ayam lebih rutin dengan dukungan data laboratorium untuk deteksi yang cepat.

1. SOP SANITASI RING 1

- IPERASIONAL

Penerapan teknis harian.Meliputi pakian/air higienis, program vaksinasi terjadwal, pengolahan limbah,dan monitoring kesehatan rutin.



1.



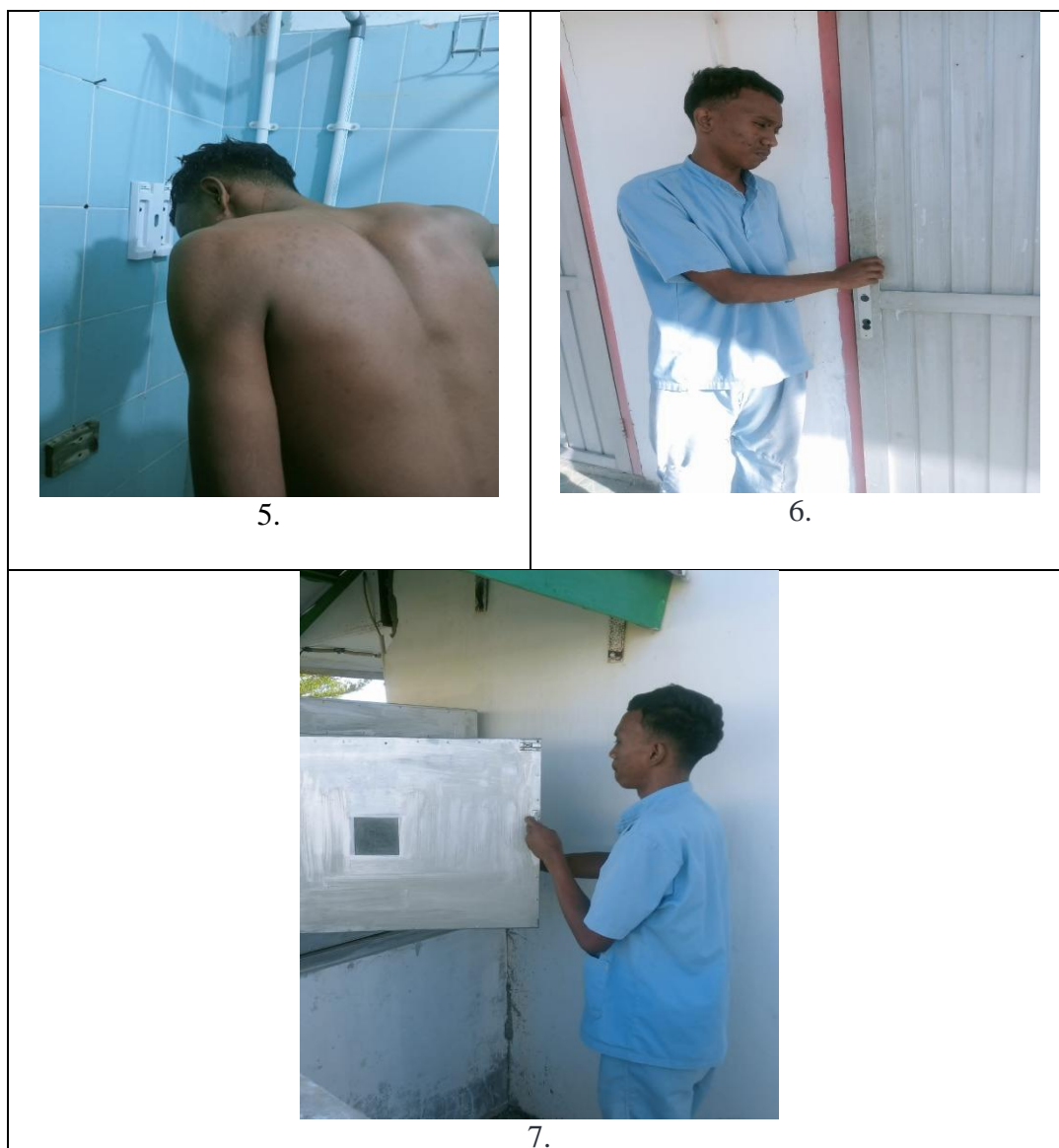
2.



3.



4.



Gambar 1. SOP Ring 1

Keterangan Gambar 1 :

1. Letakan barang ke dalam box UV
2. Letakan Sepatu pada tempatnya
3. Lepas semua pakaian
4. Masuk ruang spray disinfektan
5. mandi keramas menggunakan sabun dan shampo
6. menggunakan pakaian seragam
7. Pengambilan barang di box UV

2. SOP MASUK KANDANG

- INTERNAL

Mencegah penyebaran di dalam farm .Meliputi penggunaan pakaian khusus ,kewajiban mandi, pemisahan area kerja, dan desinfektan kandang rutin

- Evaluasi dan Area Peningkatan

- a. Pelatihan Berkelanjutan:Sosialisasi dan penilitihan terus menerus untuk meningkatkan pemahaman konsistensi penerapan biosecurity keryawan.
- b. Pemeliharaan saran:Pemeriksaan rutin fasilitas biosecurity (bak desinfektan, ruang mandi) agar selalu berfungsi optimal.
- c. Peningkatan Disiplin:seluruh karyawan harus lebih disiplin dalam menjalankan prosedur, termasuk mandi dan menggunakan pakian khusus.



Gambar 2. SOP Masuk Kandang

Keterangan Gambar 2 :

1. Celup Sepatu Bot Pada air (Desinfektan)
2. Gunakan Sepatu Bot Hijau
3. Spray Tangan Dengan Alkohol 70%
4. Celup Alas Sepatu Pada Bak Kapur / Gamping

3. PENANGANAN KENDARAAN (MASUK DAN KELUAR AREA FARM)

- EKSTERNAL

Mencegah masuknya penyakit dari luar.Meliputi pembatasan lalu lintas ,pos jaga,desinfektan kendaraan,dan zona karantina.

 <p>REDMI 14C 10/09/2025 17:59</p>	 <p>REDMI 14C 10/09/2025 18:00</p>
1. Penyeyemprotan disinfektan pada ban, velg, dan kolong kendaraan	2. pengerahan kendaraan masuk car spray sanitasi disenfektan dan menunjukan jalan ke farm hetchery

Gambar. 3 Penanganan Kendaraan (Masuk dan Keluar Area Farm)

4. PENANGANAN KENDARAAN (KELUAR MASUK AREA DALAM FARM DAN HATCHETY)



Gambar 4. Penanganan Kendaraan (Keluar Masuk Area dalam Farm dan Hatchety)

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Biosecurity merupakan komponen fundamental dalam manajemen kesehatan ternak yang bertujuan untuk mencegah masuk dan menyebarnya agen penyakit ke lingkungan peternakan. Penerapan biosecurity yang konsisten dan benar sangat penting untuk menjamin kesehatan ayam, mengoptimalkan produktivitas (seperti produksi telur atau pertumbuhan daging), dan meningkatkan keuntungan peternak secara keseluruhan.

3.2 SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan biosecurity di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Kupang, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah Perlu adanya perhatian dari pihak terkait untuk selalu memotivasi para peternak dalam menjalankan sistem biosekuriti dengan baik sesuai pedoman yang ada. Dengan demikian, peternak dapat menerapkan secara maksimal sistem biosekuriti dan meningkatkan produksi telur serta meningkatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, R., dan Sudiyono, D. (2014). *Effect of Eggs Weight and Turning Frequency on Fertility, Hatchability and Hatching Weight of Local Ducks*. **Buletin Peternakan**, 38(1), 16–20.
- Dirjen Peternakan. 2005. *Statistik Peternakan 2007*. Direktorat Jendral Peternakan, Departemen Pertanian RI, Jakarta.
- Fatmaningsih, R., dan K. N. Riyanti. 2016. "Performa Ayam Pedaging Pada Sistem Brooding Konvensional dan Thermos". *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(3): 222–229.
- Ilmu Dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 4(1):60.
- Jubb, T., & Dharma, D. (2009). *Biosecurity risk management planning: A training course manual book*. Australian Centre for Agriculture Research.
- Johari, S. 2004. *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur*. PT.Agromedia Pustaka. Jakarta
- Ketut Dan, Putu H. S. (2020). "Efikasi Sterilisasi Dan Desinfeksi Kandang. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2016, 20 Mei).
- Mappanganro, R., J. Syam, dan C. Ali. 2019. Tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam petelur di kecamatan panca rijang kabupaten sidrap. *Jurnal*
- Murwani, R. 2010. *Broiler Modern*. Cetakan Pertama. Widya Karya. Semarang (ID).
- North, M. O., & Bell, D. E. (1990). *Commercial Chicken Production Manual*. New York.
- Swacita, I. B. 2017. *Biosekuriti*. Denpasar, Bali: Laboratorium Kesmavet Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.
- Utomo, H. R., Setiyawan, H., dan Santoso, S. I. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agricultur Journal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zainuddin, D., & Wibawan, W. T. (2007). *Biosekuriti dan Manajemen Penanganan Penyakit Ayam Lokal*. Bogor (ID): Pusat Penelitian Biologi LIPI.

LAMPIRAN
JURNAL KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL	TOPIK PEMBELAJARAN/ PEKERJAAN
Senin,07 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam yang lemah dan tembolok kosong • Pembersihan bulu ayam
Selasa,08 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam yang lemah dan tembolok kosong • Pembersihan bulu ayam • Pembersihan atap sangkar
Rabu,09 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Pembersihan bulu ayam
Kamis,10 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Pembersihan ram dinding kandang
Jumat,11 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping • Pembersihan bulu ayam
Sabtu,12 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan feses disangkar • Swiping • Pembersihan bulu ayam
Senin,14 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan feses disangkar • Swiping • Tambah sekam disangkar
Selasa,15 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin tetes mat dan injeks pada bagian dada
Rabu,16 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin tetes mat dan injeks pada bagian dada
Kamis,17 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam yang lemah dan tembolok kosong

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan bulu ayam
Jumat,18 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan feses disangkar • Swiping ayam yang lemah dan tembolok kosong • Pembersihan bulu ayam
Sabtu,19 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam yang lemah dan tembolok kosong • Pembersihan Trey PE
Senin,21 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan feses disangkar • Swiping ayam yang lemah dan tembolok kosong • Pembersihan bhlu ayam dan meratakan sekam
Selasa,22 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Peembersihan bulu ayam
Rabu,23 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses dikandang • Bersihkan atap sangkar • Bersihkan sekatan
Kamis,24 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin air minum • Bersihkan tembok ruang pakan dan ruang grinding
Jumat,25 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Pembersihan box pakan dan atap sangkar
Sabtu,26 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping • Pembersihan trey PE
Senin,28 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin injeks pada bagian dada
Selasa,29 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • 1. Vaksin injeks pada bagian dada
Rabu, 30 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • 1. Vaksin injeks pada bagian dada
Kamis,31 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • 1. Vaksin injeks pada bagian dada
Jumat,01 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping jantan lemah dan kurus • Bersihkan atap sangkar

Sabtu,02 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Tambah sekam disangkar
Senin,04 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping jantan yang lemah dan kurus • Meratakan feses dibawahsalat dan tabor kapur
Selasa,05 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Pilih bulu ayam • Bersihkan sekatan dan box pakan
Rabu,06 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Meratakan feses dibawah salat dan tabur kapur
Kamis,07 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Sekop fese dibawah salat
Jumat,08 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Meratakan feses dibawah slat dan tabor kapur
Sabtu,09 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Injeks pada bagian dada
Senin,11 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Injeks pada bagian dada • Bersihkan atap sangkar
Selasa,12 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Bersihkan sekatan
Rabu,13 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin Injeks
Kamis,14 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin injeks pada bagian dada
Jumat,15 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Bersihkan sangkar, sekatan dan box pakan
Sabtu,16 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Cuci Trey PE

Senin,18 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pilih telur slat • Ganti racun tikus • Mixing
Selasa,19 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Mixing
Rabu,20 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Mixing
Kamis,21 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Mixing
Jumat,22 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan pejantan • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong
Sabtu,23 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Pilih bulu ayam • Pilih telur slat • Cuci trey PE
Senin,25 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin injeks dan tetes mata
Selasa,26 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin injeks dan tetes mata
Rabu,27 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin injeks dan tetes mata
Kamis,28 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin injeks dan tetes mata
Jumat,29 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Bersihkan sekatan • Meratakan sekam di liter
Sabtu,30 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Pilih bulu ayam • Cuci trey PE
Senin,01 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Tambah sekam disangkar

Selasa,02 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Pilih bulu ayam
Rabu,03 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Bersihkan sangkar, sekatan dan box pakan • Tambah sekam disangkar
Kamis,04 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Balik sekam
Jumad,05 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Pilih bulu ayam
Sabtu,06 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Tambah sekam disangkar • Cuci tray
Minggu,07 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Libur
Senin,08 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Sekopf feses di bawah slat
Selasa,09 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Bersikan pan jantan
Rabu,10 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Cek nipel • Balik sekam
Kamis,11 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan feses disangkar • Swiping ayam lemah dan tembolok kosong • Meratakan feses dan tabur kapur

Jumat,12 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Libur
Sabtu,13 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan DOC • Mencatat suhu dalam kandang
Minggu,14 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Libur
Senin,15 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikan kap nipel • Putar pakan dalam baby chix
Selasa,16 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikan kap nipel • Putar pakan dalam baby chix
Rabu,17 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikan kap nipel • Putar pakan dalam baby chix
Kamis,18 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikan kap nipel • Putar pakan dalam baby chix • Pemindahan DOC Jantan
Jumat,19 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin DOC pada bagian leher • Timbang DOC
Sabtu,20 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin DOC pada bagian leher • Cek baby chix yang kosong
Minggu,21 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Libur
Senin,22 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikan kap nipel • Cek baby chix kosong
Selasa,23 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan kap nipel • Pasang trow
Rabu,24 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikan kap nipel • Pelebaran bruder
Kamis,25 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikan kap nipel • Pelebaran bruder
Jumat,26 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin DOC pada bagian leher • Penimbangan DOC

Sabtu, 27 September 2025	<ul style="list-style-type: none">• Vaksin DOC pada leher• Cek baby chix yang kosong
-----------------------------	---

DOKUMENTASI

 <p>8 Jul 2025 09:49:45</p>	 <p>10 Jul 2025 10:47:59</p>
<p>Gambar 1. Melakukan pemelihan buluh ayam</p>	<p>Gambar 2. Melakukan pembersihan atap kandang</p>
 <p>9 Jul 2025 11:12:08</p>	 <p>8 Jul 2025 14:15:34</p>
<p>Gambar 3. Melakukan pembersihan dinding kandang</p>	<p>Gambar. Melakukan pembersihan sangkar kandang ayam</p>
 <p>22 Jul 2025 09:28:52</p>	 <p>4 Agu 2025 14:52:51</p>
<p>Gambar 6. Melakukan pemasangan racun tikus pada dinding kandang.</p>	<p>Gambar 7. Melakukan pemberian pada kotoran ayam (vese)</p>